

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan yang diberikan setelah bayi berusia 6 bulan. Makanan pendamping ASI diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan bayi yang makin meningkat karena bayi membutuhkan zat-zat gizi yang semakin tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangan (Nugroho, 2011). Pemberian makanan padat atau tambahan terlalu dini pada bayi bisa mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Selain itu, tidak ditemukan bukti yang menyokong bahwa pemberian makanan padat atau tambahan pada bayi usia 4-5 bulan lebih menguntungkan, bahkan sebaliknya, hal ini akan dampak yang negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk perkembangan pertumbuhannya (Roesli, 2013).

Pemberian MP-ASI terlalu dini pada masyarakat merupakan masalah yang sulit. Meskipun ASI diketahui memiliki banyak keunggulan dari segi gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan, maupun psikologis, tetapi kesadaran ibu-ibu untuk memberikan ASI masih sangat rendah. Adanya praktik pemberian MP-ASI terlalu dini, yaitu pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan, menjadi perhatian yang serius dimana organ-organ pencernaan pada tubuh bayi belum tumbuh sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain karena pengetahuan ibu

tentang pentingnya ASI masih rendah, kurangnya dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif, dan banyaknya ibu yang bekerja diluar rumah (Yuliarti, 2010)

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 didapatkan data bahwa bayi dengan usia 0-1 bulan yang telah mendapatkan MP-ASI sebesar 65%, pada bayi usia 2-3 bulan sebesar 11.75%, dan usia 4-5 bulan sebesar 32.9%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 dinyatakan bahwa di Jawa Timur pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 40% dan selebihnya mendapatkan MP-ASI dini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di puskesmas pagelaran didapatkan data cakupan asi eksklusif pada tahun 2018 sebanyak 48,90% dan tahun 2019 sebanyak 45,86% sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 40,35% dan selebihnya sudah mendapatkan MP-ASI dini, angka ini masih lebih rendah dari target nasional yaitu 80%.

Munculnya kebiasaan pemberian MP-ASI dini diawali dari ketidaktahuan ibu tentang waktu pemberian MP-ASI yang tepat sehingga mempengaruhi timbulnya Pemberian MP-ASI dini (Devriana,2015). Dimasyarakat kita, praktik pemberian MP-ASI dini bentuknya bermacam-macam, masyarakat kita biasanya menggunakan pisang atau nasi yang dihaluskan saat pemberian MP-ASI dini, namun ada juga yang menggunakan biscuit yang dihaluskan dengan tambahan susu. Pemberian MP-ASI dini berdampak pada ketidaknormalan proses pencernaan pada bayi, hal tersebut dikarenakan pencernaan bayi <6 bulan hanya mampu mencerna makanan dalam bentuk cair.

Ketidaknormalan proses pencernaan akibat MP-ASI dini dapat menimbulkan berbagai penyakit diantaranya yaitu kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran napas, alergi, ileus obstruksi, hingga gangguan pertumbuhan (Wahyuningsih, 2015)

Mengingat bahayanya pemberian MP-ASI dini maka diperlukan upaya untuk mengubah kebiasaan masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan supaya lebih memperhatikan tahapan pemberian nutrisi pada bayi. Salah satu upaya penting untuk mengubah kebiasaan masyarakat adalah memberikan bekal pengetahuan tentang ASI eksklusif dan tahapan pemberian nutrisi pada bayi. Upaya promosi tersebut diharapkan dapat mengubah pemahaman dan pola pikir masyarakat tentang pemberian MP-ASI yang sesuai dengan tahapan kemampuan pencernaan pada bayi. Pada akhirnya, dengan pemberian MP-ASI yang sesuai dengan tahapan usia diharapkan kejadian berbagai penyakit infeksi, alergi, dan gangguan pertumbuhan dapat diminimalisir serta bayi dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat untuk generasi emas di masa depan (Wahyuningsih, 2015). Dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang Pemberian MP-ASI Dini Didesa Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang” untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang pemberian MP-ASI dini di Desa Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang MP-ASI di Desa Kademangan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang pemberian MP-ASI dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan.

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang pemberian MP-ASI dini di desa kademangan kecamatan pagelarakabupaten malang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan peran institusi pendidikan dalam mengembangkan dimasyarakat terutama pengetahuan tentang pemberian MPASI dini.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang.

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana kepustakaan mengenai pengetahuan tentang pemberian MP-ASI yang tepat pada bayidan memberi sumbangan pemikiran bagi penelitian serupa dikemudian hari sehingga peneliti yang akan datang bisa menambahkan variabel penelitiannya guna menyempurnakan penelitian selanjutnya.

